

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbantuan YouTube untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di SMAN 4 Singaraja

Emiya Ngalemisa Br Ginting¹, I Gede Astra Wesnawa², I Putu Ananda Citra³

¹²³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

emiya@student.undiksha.ac.id¹, astra.wesnawa@undiksha.ac.id²,

Ananda.citra@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a YouTube-assisted learning strategy in Geography learning, examine students' learning interest and comprehension, and investigate the effect of using YouTube as a learning medium on students' learning interest and comprehension. This study employed a quantitative approach using an experimental method. Data were collected through a learning interest questionnaire and pretest–posttest tests to measure students' comprehension. The results indicate that the implementation of the YouTube-assisted learning strategy was categorized as good. Students' learning interest and learning comprehension both improved after the implementation of the strategy. Data analysis further revealed that the YouTube-assisted learning strategy had a positive effect on students' learning interest and comprehension. Therefore, it can be concluded that the YouTube-assisted learning strategy is effective in improving students' learning interest and comprehension in Geography. The findings of this study are expected to serve as a reference for teachers in developing more engaging and interactive learning innovations.

Keywords: learning interest, learning comprehension, learning strategy, YouTube

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dalam pembelajaran Geografi, mengetahui tingkat minat dan pemahaman belajar siswa, serta mengkaji pengaruh penggunaan media YouTube terhadap minat dan pemahaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat dan tes pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube tergolong dalam kategori baik. Minat belajar mengalami peningkatan begitu juga dengan pemahaman siswa mengalami peningkatan. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube terhadap minat dan pemahaman belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbantuan YouTube efektif dalam peningkatan minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata kunci: minat belajar, pemahaman belajar, strategi pembelajaran, YouTube

PENDAHULUAN

Minat berperan penting dalam pembelajaran karena tidak saja dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, namun juga menjadikan proses

belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan pencapaian akademik. Minat belajar dalam hal ini dapat dimaknai sebagai rasa ketertarikan atau dorongan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya minat belajar sering kali disebabkan oleh lemahnya motivasi intrinsik dalam diri siswa (Debby Yuliana Sinaga et al., 2024). Minat belajar yang tinggi cenderung mendorong peningkatan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik (Koleta, 2024). Fenomena tersebut juga berlaku dalam pembelajaran Geografi. Pembelajaran Geografi bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang meliputi *Creativity, Critical Thinking, Collaboration*, dan *Communication*. Selain itu, tujuan pembelajaran ini sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO dalam pengajaran Geografi, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama (Sugiyanto et al., 2023). Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran Geografi adalah agar siswa mampu memahami pola ruang, menguasai keterampilan dasar dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan hidup (Syamsurnardi et al., 2024).

Namun, di lapangan menunjukkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Geografi masih terbilang rendah (Adinda et al., 2023). Masalah ini terjadi karena pembelajaran Geografi di sekolah dinilai kurang menarik bagi siswa. Siswa memandang Geografi sebagai mata pelajaran yang hanya menuntut hafalan, minim praktik, dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari (Djoda et al., 2023). Hasil belajar mencerminkan seberapa jauh peserta didik berhasil melalui proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andriani et al., 2025). Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 4 Singaraja dan hasil wawancara dengan guru Geografi, siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif. Selain itu, pembelajaran lebih berfokus pada pemenuhan materi, belum sampai pada pemberian pemahaman konsep secara mendalam. Permasalahan tersebut diperparah dengan minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Guru masih mengandalkan buku pelajaran, papan tulis, dan *PowerPoint*, padahal pembelajaran Geografi membutuhkan visualisasi seperti peta, citra satelit, diagram, grafik, maupun video untuk menjelaskan berbagai fenomena geografi yang kompleks.

Memperhatikan fenomena tersebut dan tuntutan era digital, guru harus mampu berinovasi dalam strategi pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berinovasi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Wiranti et al., 2023). Guru dituntut mampu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang dipelajari (Ni et al., 2022). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube. YouTube merupakan platform berbagi video yang mudah diakses dan mampu menyajikan materi Geografi dalam bentuk video dokumenter, animasi, simulasi visual, maupun video

pembelajaran interaktif. Penggunaan YouTube dapat meningkatkan pengetahuan, memberikan stimulus kepada siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih aktif (Simanjuntak et al., 2022). Visualisasi melalui video juga membantu siswa memahami berbagai gejala geografis yang sulit dibayangkan apabila hanya dijelaskan secara verbal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube secara terarah dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Geografi dibandingkan pembelajaran konvensional (Febriari, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan keterlibatan aktif siswa ketika materi disajikan menggunakan video YouTube yang relevan dengan topik pembelajaran (Aldin et al., 2023). Namun demikian, pemanfaatan YouTube tidak dapat dipisahkan dari strategi guru dalam merancang pembelajaran. Multimedia Learning Theory menekankan bahwa media visual akan efektif apabila disajikan secara terstruktur, disertai penguatan verbal dan aktivitas reflektif (Mayer, 2009), serta disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Richard, 2006). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Prasetya et al., 2022), tetapi umumnya dilakukan pada mata pelajaran lain dan belum banyak mengkaji pembelajaran Geografi di tingkat SMA, khususnya di SMA Negeri 4 Singaraja. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hasil belajar kognitif tanpa mengaitkannya dengan minat belajar siswa, padahal minat merupakan faktor penting dalam memahami materi pembelajaran (Aldianto & Susantini, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi berbantuan YouTube di SMA Negeri 4 Singaraja, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Geografi yang lebih menarik, kontekstual, dan efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mengkaji persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari perspektif lingkungan atau wilayah dalam konteks keruangan. Menurut Seminar dan Lokakarya peningkatan kualitas pembelajaran Geografi di Semarang tahun 1988 merumuskan Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Objek kajian geografi adalah geosfer, yang dianalisis berdasarkan aspek kewilayahan atau lingkungan untuk menyoroti kesamaan dan perbedaannya, serta keterkaitan antar elemen geografis. Dalam pembelajaran geografi berfokus pada dimensi spasial permukaan bumi, mencakup seluruh gejala alam dan kehidupan manusia dengan berbagai karakteristik wilayah (Sumaatmadja, 2001).

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran, memilih strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa dapat lebih aktif. Strategi yang bervariasi dapat membantu juga dalam memahami materi yang dipelajari dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa (Iskandar Sofyan *et al.*, 2025). Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan tindakan nyata dari pendidik dalam melaksanakan pengajaran dengan pola tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien (Adiningrat & Albina, 2024). Ramdani *et al.*, (2023) mengatakan strategi pembelajaran berfungsi sebagai panduan menyeluruh yang menghubungkan teori pendidikan dengan praktik di kelas, sehingga membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Lebih lanjut, (Harisnur, 2022) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang baik harus memperhatikan aspek tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara terpadu agar hasil belajar dapat optimal.

YouTube

YouTube adalah salah satu *platform* berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, membagikan, dan memberikan tanggapan terhadap berbagai konten video dari seluruh dunia. *Platform* ini diluncurkan pada tahun 2005 dan sejak tahun 2006 dimiliki oleh Google. YouTube merupakan media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat untuk ditonton. Popularitasnya diperkirakan YouTube akan selalu mengalami peningkatan seiring dengan banyaknya jumlah pengguna dan penonton. Karena banyak *platform* yang sudah memenuhi standar masyarakat untuk ditonton dan meningkatkan nilai kualitas dari isi video tersebut. Selain untuk hiburan, YouTube juga digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran karena kita dapat belajar dan mendapatkan banyak informasi yang akurat. Seiring dengan perkembangannya, YouTube mempunyai peluang besar dalam dunia pendidikan karena YouTube bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik (Kusumaningrum *et al.*, 2022).

Minat Belajar

Minat siswa dalam pembelajaran dapat ditafsirkan sebagai dorongan kuat dari individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mereka. Ketertarikan ini mencerminkan tren stabil yang menarik perhatian pada kegiatan pembelajaran tertentu dan merupakan sesuatu yang perlu diingat dan dirasakan (Mariani, 2019). Minat sendiri dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan, kesenangan, dan keinginan yang kuat yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat ini umumnya muncul secara alami tanpa adanya paksaan dari luar, dan sering kali disertai dengan perasaan senang saat terlibat dalam aktivitas tersebut (Zaifullah *et al.*, 2021). Sebagai bagian dari aspek kepribadian, minat dalam pembelajaran

menunjukkan kepada siswa akan dan kegembiraan untuk memilih dan mengikuti kegiatan yang memenuhi minat mereka.

Pemahaman Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pemahaman berasal dari kata paham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran, sedangkan pemahaman memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami. Pemahaman merupakan suatu tingkat kemampuan kognitif di mana seseorang diharapkan mampu mengerti makna dari konsep, situasi, maupun fakta yang telah dipelajarinya. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan secara verbal atau hafalan semata, tetapi mencakup pemahaman yang mendalam terhadap makna dari materi yang dipelajari. Secara operasional, pemahaman tercermin dalam berbagai kemampuan, seperti membedakan, mengubah, menyusun, menyajikan, mengatur, menafsirkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang dipahami (Rachman, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* (*Pretest–Posttest Control Group Design* atau *Nonequivalent Control Group Design*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali, dengan subjek siswa kelas X. Populasi penelitian berjumlah 410 siswa yang tersebar dalam 12 kelas, sedangkan sampel ditentukan melalui uji kesetaraan kelas menggunakan SPSS, dilanjutkan dengan *purposive sampling* dan *random sampling* sehingga diperoleh satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan strategi pembelajaran berbantuan YouTube, angket skala Likert untuk mengukur minat belajar, serta tes *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman belajar siswa yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes, dokumentasi, dan pencatatan dokumen. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan minat dan pemahaman belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbantuan YouTube

Tabel 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbantuan YouTube di SMAN 4 Singaraja

No.	Indikator	Penerapan Strategi Pembelajaran Berbantuan YouTube	
		Nilai Rata-Rata	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)

1.	Kegiatan pendahuluan	80	baik
2.	Kegiatan inti pembelajaran	82	Baik
3.	Kegiatan penutup	78	Baik
Nilai Rata-Rata Total		80	Baik

Berdasarkan Tabel 1, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube belum mencapai kategori sangat baik karena masih terdapat beberapa indikator yang belum memperoleh nilai yang optimal. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada kegiatan pendahuluan sebesar 80, kegiatan inti 82, dan kegiatan penutup 78 yang seluruhnya masih berada pada kategori baik. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 80 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, belum sepenuhnya maksimal pada setiap tahapan pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, meskipun guru telah mampu membuka pembelajaran dengan baik dan mengarahkan siswa dalam penggunaan media YouTube, masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal, seperti penyesuaian video pembelajaran dengan karakteristik siswa dan persiapan pra pembelajaran menggunakan media YouTube. Hal tersebut menyebabkan nilai kegiatan pendahuluan belum mencapai kategori sangat baik. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran memperoleh nilai 82 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan efektif, terutama dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian siswa, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 78 yang merupakan nilai terendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup perlu ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran dan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek pembelajaran agar pelaksanaannya dapat mencapai kategori sangat baik.

Minat Belajar Geografi Siswa

Hasil Minat Belajar Geografi Siswa Kelas Kontrol

Tabel 2. Nilai Minat Belajar Geografi Siswa di Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

No.	Interval Nilai	Kriteria	Sebelum		Sesudah		Perubahan
			N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	25-39	Sangat rendah	0	0	0	0	0
2	40-54	Rendah	2	6,06	0	0	-6,06

3	55-69	Cukup	23	69,70	12	36,36	-33,34
4	70-84	Tinggi	6	18,18	11	33,33	+15,15
5	85-100	Sangat tinggi	2	6,06	10	30,30	+24,24
Total			33	100	33	100	
Nilai Tertinggi			100		100		
Nilai Terendah			62,5		67,5		
Nilai Rata-Rata			76,36		82,1		
Standar Deviasi			8,2		9,0		

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa di kelas kontrol, terlihat adanya perubahan tingkat minat belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube pada mata pelajaran Geografi. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 23 siswa atau 69,70% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada tahap awal masih berada ditingkat sedang dan belum menunjukkan adanya keterlibatan belajar yang optimal. Selain itu, terdapat 6 siswa atau 18,18% yang berada pada kategori tinggi, 2 siswa atau 6,06% berada pada kategori sangat tinggi, serta 2 siswa atau 6,06% berada pada kategori rendah. pada tahap sebelum perlakuan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbantuan YouTube, distribusi kategori minat belajar siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa pada kategori cukup mengalami penurunan dari 23 siswa (69,70%) menjadi 12 siswa (36,36%). Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa mengalami pergeseran kekategori lebih tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada kategori tinggi jumlah siswa meningkat dari 6 siswa (18,18%) menjadi 11 siswa (33,33%). Peningkatan minat belajar yang paling menonjol berada dikategori sangat tinggi, yaitu dari 2 siswa (6,06%) menjadi 10 siswa (30,30%). Hal ini menunjukkan setelah pembelajaran dilaksanakan, semakin banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran Geografi.

Sedangkan pada kategori rendah mengalami penurunan dari 2 siswa (6,06%) menjadi tidak ada lagi siswa yang berada dikategori rendah. hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube mampu membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ditemukannya lagi siswa pada kategori rendah setelah pembelajaran menjadi indikator bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbantuan YouTube memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, variatif dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mendorong peningkatan perhatian,

ketertarikan, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbantuan YouTube dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Hasil Minat Belajar Geografi Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 3. Nilai Minat Belajar Geografi Siswa di Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

No.	Interval Nilai	Kriteria	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
			N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	25-39	Sangat rendah	0	0	0	0	0%
2.	40-54	Rendah	2	6,06	0	0	6,06
3.	55-69	Cukup	21	63,64	12	36,36	27,28
4.	70-84	Tinggi	6	18,18	8	24,24	0,06
	85-100	Sangat tinggi	4	12,12	13	39,39	27,27
Total			33	100	33	100	
Nilai Tertinggi			100		100		
Nilai Terendah			62,5		65		
Nilai Rata-Rata			77,73		84,24		
Standar Deviasi			8,6		9,5		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perubahan distribusi kategori minat belajar siswa setelah pelakuan diberikan, dimana jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan hingga tidak ada lagi siswa yang pada kategori ini.

Selain itu, peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dari hasil statistik deskriptif, yaitu nilai rata-rata minat belajar siswa yang meningkat dari 77,73 menjadi 84,24 setelah penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif.

Hasil Minat Belajar Geografi Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan minat belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Namun, peningkatan di kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbantuan YouTube mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut terlihat dari peningkatan distribusi kategori minat belajar siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi, serta peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 77,73 menjadi 84,24, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 76,36 menjadi 82,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbantuan YouTube mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran Geografi secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran biasa.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dapat dinyatakan lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Soal Pemahaman Siswa

Hasil Soal Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. Hasil Tes Soal Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval	Kriteria	Minat Belajar Geografi Siswa				
			Pretest		Posttest		Perbedaan
			N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	20-35	Sangat Rendah	0	0	0	0	0
2.	36-51	Rendah	2	6,06	0	0	6,06
3.	52-67	Cukup	23	69,70	12	36,36	33,34
4.	68-83	Tinggi	6	18,18	11	33,33	15,15
5.	84-100	Sangat Tinggi	2	6,06	10	30,39	24,24
	Total		33	100%	33		
Nilai Tertinggi			100		100		
Nilai Terendah			62,5		65		
Nilai Rata-Rata			77,73		84,24		
Standar Deviasi			8,6		9,5		

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kontrol memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Peningkatan pemahaman belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata sebelum pembelajaran 77,73 meningkat menjadi 84,24, selain itu tidak ditemukannya lagi siswa yang berada di kategori rendah setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, meskipun peningkatan di kelas kontrol belum terlalu signifikan karena sebagian siswa berada pada kategori cukup. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas kontrol dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa, meskipun hasil yang diperoleh masih belum optimal dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berbantuan YouTube.

Hasil Soal Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4. Hasil Tes Soal Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kriteria	Minat Belajar Geografi Siswa				
			Pretest		Posttest		Perbedaan
			N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.		Sangat Rendah	0	0	0	0	0
2.		Rendah	0	0	0	0	0
3.		Cukup	6	25,00	2	8,33	16,67
4.		Tinggi	11	45,83	7	29,17	16,66
5.		Sangat Tinggi	7	29,17	15	62,50	33,33
	Total		24	100	24	100	
Nilai Tertinggi			95		100		
Nilai Terendah			70		75		
Nilai Rata-Rata			82,08		91,67		
Standar Deviasi			7,5		7,8		

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube pada kelas eksperimen mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan, yang ditunjukkan pada peningkatan jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi serta meningkatnya nilai rata-rata pemahaman belajar siswa.

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi Geografi dengan lebih mudah, menarik dan interaktif. Penyajian materi audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube terlaksana dengan efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Hasil Tes Soal Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen Setelah Pembelajaran

Berdasarkan hasil tes pemahaman belajar setelah pembelajaran dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan pemahaman belajar Geografi siswa. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa pada kategori pemahaman tinggi dan sangat tinggi serta meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Pada kelas kontrol, peningkatan pemahaman belajar siswa terjadi melalui pembelajaran konvensional yang mampu membantu siswa memahami materi Geografi dengan lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi masih belum optimal karena sebagian siswa masih berada pada kategori pemahaman cukup. Sementara itu, pada kelas eksperimen, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman tinggi dan sangat tinggi setelah pembelajaran dilaksanakan.

Peningkatan pemahaman belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran mampu membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, menarik, dan interaktif. Penyajian materi dalam bentuk audiovisual membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami konsep-konsep Geografi yang dipelajari. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbantuan YouTube dapat dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar Geografi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

Pengujian Hipotesis

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Kelas	Sig (2-tailed)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(5)
1.	Hasil pre-test minat belajar siswa kelas kontrol	0,058	Normal
2.	Hasil post-test minat belajar siswa kelas kontrol	0,114	Normal
3.	Hasil pre-test minat belajar siswa kelas eksperimen	0,351	Normal

4.	Hasil post-test minat belajar siswa kelas eksperimen	0,218	Normal
5.	Hasil Pretest soal pemahaman siswa kelas kontrol	0,416	Normal
6.	Hasil posttest soal pemahaman siswa kelas kontrol	0,300	Normal
7.	Hasil pretest soal pemahaman siswa kelas eksperimen	0,233	Normal
8.	Hasil posttest soal pemahaman siswa kelas eksperimen	0,123	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 6, diketahui bahwa seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data minat belajar dan pemahaman siswa, baik pada kelas kontrol dan eksperimen berada dalam kondisi yang mendekati distribusi normal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data yang diperoleh dari responden memiliki pola penyebaran yang wajar dan tidak mengalami penyimpangan yang berarti.

Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan keyakinan bahwa data penelitian memiliki kualitas yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari pengolahan data selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian terkait minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh data penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian lanjutan. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu uji homogenitas dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbantuan YouTube terhadap minat dan pemahaman belajar siswa.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Kelas	Sig (P-value)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Data hasil pretest-posttest minat belajar kelas kontrol	0,337	Homogen
2.	Data hasil pretest dan posttest minat belajar kelas eksperimen	1,000	Homogen
3.	Data hasil pretest dan posttest soal pemahaman kelas kontrol	0,54	Homogen
4.	Data hasil pretest dan posttest soal pemahaman kelas eksperimen	1,000	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 7, seluruh data menunjukkan varian yang homogen, hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keragaman data

pada masing-masing kelompok yang dibandingkan relatif sama, baik pada data minat belajar maupun pemahaman belajar. Kesamaan varians ini menunjukkan bahwa karakteristik data antarkelompok tidak memiliki perbedaan penyebaran yang terlalu besar sehingga memenuhi asumsi penting dalam analisis statistik parametrik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data minat belajar dan pemahaman siswa pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, seluruh data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi homogenitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbantuan YouTube terhadap minat dan pemahaman belajar siswa.

Uji Hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Mengacu pada hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

(1) **H₀**: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional SMAN 4 Singaraja.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran berbantuan YouTube dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMAN 4 Singaraja.

(2) **H₀**: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMAN 4 Singaraja.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman antara kelas yang menerapkan pembelajaran berbantuan YouTube dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMAN 4 Singaraja.

Uji-T

Tabel 8. Uji-t Minat Belajar Siswa

Group Statistics

	Hasil	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Kelas	Posttes Minat Kontrol	33	79.24	9.951	1.732
	Posttest Minat Eksperimen	33	82.05	8.760	1.525

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol sebesar 79,24 sedangkan pada kelas eksperimen 82,05. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa minat belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube mampu meningkatkan minat belajar siswa

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Tabel 9. Uji-t Pemahaman Siswa**Group Statistics**

	Hasil	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Kelas	Posttes Soal Kontrol	33	82.12	7.398	1.288
	Posttest Soal Eksperimen	33	91.06	6.586	1.146

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada kelas kontrol sebesar 82,12 sedangkan pada kelas eksperimen 91.06. Perbedaan nilai rata-rata yang cukup besar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Hasil Soal Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen**Tabel 10 Hasil Tes Soal Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Kriteria	Minat Belajar Geografi Siswa				
			Pretest		Posttest		Perbedaan
			N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.		Sangat Rendah	0	0	0	0	0
2.		Rendah	0	0	0	0	0
3.		Cukup	6	25,00	2	8,33	16,67
4.		Tinggi	11	45,83	7	29,17	16,66
5.		Sangat Tinggi	7	29,17	15	62,50	33,33
	Total		24	100	24	100	
Nilai Tertinggi			95		100		
Nilai Terendah			70		75		
Nilai Rata-Rata			82,08		91,67		
Standar Deviasi			7,5		7,8		

Berdasarkan Tabel 10, hasil analisis penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube pada kelas eksperimen mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan, yang ditunjukkan pada peningkatan jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi serta meningkatnya nilai rata-rata pemahaman belajar siswa.

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi Geografi dengan lebih mudah, menarik dan interaktif. Penyajian materi audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube terlaksana dengan efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Pembahasan

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbantuan YouTube dalam Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Singaraja termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keterlaksanaan pembelajaran yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan media YouTube kedalam proses pembelajaran sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih terstruktur dan menarik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memanfaatkan YouTube untuk membangun kesiapan belajar siswa melalui penyampaian materi awal dan pengenalan topik yang akan dipelajari. Penggunaan video pada tahap ini membantu menarik perhatian siswa serta meningkatkan fokus mereka sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyesuaian video dengan karakteristik siswa dan optimalisasi kegiatan pra-pembelajaran agar siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, penggunaan YouTube terlihat lebih optimal dibandingkan tahapan lainnya. Video pembelajaran yang digunakan mampu membantu guru menjelaskan materi Geografi secara lebih konkret melalui penyajian gambar, animasi, dan visualisasi berbagai fenomena geografis. Kondisi tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena mereka tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh gambaran visual mengenai konsep yang sedang dipelajari. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena siswa menjadi lebih aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

Sementara itu, pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan kegiatan penguatan dan evaluasi pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tahap ini masih memerlukan peningkatan agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Kegiatan refleksi, penyimpulan materi, dan pemberian tindak lanjut

pembelajaran perlu dilakukan secara lebih maksimal sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbantuan YouTube telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Geografi. Penggunaan YouTube mampu mendukung proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbantuan YouTube dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Geografi karena mampu memfasilitasi penyampaian materi secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik materi Geografi yang banyak memerlukan visualisasi fenomena geosfer.

Minat dan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil penelitian, minat dan pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan tersebut terlihat baik pada kelas kontrol dan eksperimen, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Geografi.

Pada aspek minat belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah pembelajaran dilaksanakan. Sebaliknya, jumlah siswa yang berada pada kategori cukup dan rendah mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan yang lebih baik selama mengikuti proses pembelajaran. Meningkatnya minat belajar siswa tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara verbal. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi (Yanti *et al.*, 2023).

Selain minat belajar, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dibandingkan sebelum pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi Geografi dengan lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman belajar mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah, menginterpretasikan, dan menghubungkan konsep-konsep Geografi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamimah *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa pembelajaran Geografi yang didukung media video mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa

memahami materi secara lebih efektif. Suarsini, (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Geografi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena materi dapat disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh, (Astuti *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran Geografi mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) siswa. Peningkatan kemampuan berpikir tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pada tingkat dasar, tetapi juga mampu melakukan analisis terhadap berbagai fenomena geografis yang dipelajari. Dengan demikian, peningkatan pemahaman belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat dan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Geografi mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pemahaman terhadap materi Geografi yang dipelajari.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbantuan YouTube terhadap Minat dan Pemahaman Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran berbantuan YouTube memberikan pengaruh positif terhadap minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Singaraja. Hasil tersebut terlihat dari perbedaan capaian minat belajar dan pemahaman belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Pengaruh strategi pembelajaran berbantuan YouTube terhadap minat belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 82,05, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 79,24. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Kehadiran media YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena materi disajikan melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan video yang mampu menarik perhatian siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan.

Peningkatan minat belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Teori tersebut menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan tertarik terhadap materi ketika informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan audio secara bersamaan. Dalam penelitian ini, video pembelajaran yang ditampilkan melalui YouTube memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya sehingga dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan mereka terhadap materi Geografi yang dipelajari.

Selain berpengaruh terhadap minat belajar, strategi pembelajaran berbantuan YouTube juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 91,06, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 82,12. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan bantuan YouTube memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa media YouTube mampu membantu siswa memahami materi Geografi secara lebih efektif.

Peningkatan pemahaman belajar tersebut terjadi karena video pembelajaran mampu menyajikan berbagai fenomena geografis secara lebih konkret dan kontekstual. Banyak materi Geografi yang bersifat abstrak dan sulit diamati secara langsung oleh siswa, seperti dinamika atmosfer, proses hidrologi, mitigasi bencana, maupun interaksi antarruang. Melalui video pembelajaran, konsep-konsep tersebut dapat divisualisasikan secara nyata sehingga siswa lebih mudah membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamimah *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Geografi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media video membantu siswa memahami materi secara lebih jelas karena informasi disajikan melalui kombinasi audio dan visual yang saling melengkapi. Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Agustina *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pembelajaran digital dalam mata pelajaran Geografi mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Manek & Ersani, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Geografi akan lebih efektif jika memadukan berbagai modalitas belajar, seperti penyajian visual, audio, dan aktivitas interaktif. Penggunaan media video dari YouTube mampu mengakomodasikan berbagai modalitas tersebut sehingga membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih baik sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan media YouTube sangat relevan karena materi Geografi banyak memerlukan visualisasikan fenomena geosfer yang tidak dapat diamati langsung di lingkungan sekolah. Video pembelajaran memungkinkan guru menghadirkan berbagai fenomena geografis ke dalam kelas sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Hal tersebut menyebabkan siswa lebih mudah memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbantuan YouTube memberikan pengaruh positif terhadap minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa, meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta adanya perbedaan hasil yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbantuan YouTube dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMAN 4 Singaraja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan strategi pembelajaran berbantuan YouTube dalam pembelajaran Geografi di SMAN 4 Singaraja telah terlaksana dengan baik. Penggunaan YouTube telah terintegrasikan pada setiap tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, pemanfaatan video pembelajaran mampu membantu guru menyajikan materi Geografi secara lebih konkret melalui visualisasi gambar, animasi, dan fenomena geografis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada kegiatan pendahuluan dan penutup, terutama dalam penyesuaian video dengan karakteristik siswa, kegiatan refleksi, penyimpulan materi, serta pemberian tindak lanjut pembelajaran.
- 2) Minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan tersebut terjadi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi. Meningkatnya minat belajar ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi serta berkurangnya siswa pada kategori cukup dan rendah. Sementara itu, peningkatan pemahaman belajar terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil tes setelah pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media YouTube mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa,

serta membantu siswa memahami konsep-konsep Geografi secara lebih efektif.

- 3) Strategi pembelajaran berbantuan YouTube berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Singaraja. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen (82,05) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (79,24), sedangkan rata-rata pemahaman belajar siswa pada kelas eksperimen (91,06) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (82,12). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi Geografi melalui penyajian materi yang memadukan unsur visual dan audio secara lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbantuan YouTube layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Geografi di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
Guru disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbantuan YouTube dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Geografi. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.
- 2) Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat memanfaatkan YouTube sebagai salah satu sumber belajar mandiri. Dengan mengakses berbagai video pembelajaran, siswa dapat memperdalam pemahaman materi secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.
- 3) Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet, perangkat proyektor, serta fasilitas pendukung lainnya guna menunjang pembelajaran digital.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel penelitian, seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau hasil belajar lainnya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan

pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., Agnes, M., Marcelina, H., Cut, Z., & Rexsi, S. (2023). *Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMAN 18 Medan. Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 45–49. <https://www.researchgate.net/publication/376678201>
- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya perencanaan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141–153. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>
- Agustina, I. Y., Sarmita, I. M., & Citra, I. P. A. (2024). Efektivitas pembelajaran melalui *Digital Learning System* berbasis *iPad Class* pada proses pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA Harapan Mulia. *Jurnal Pendidikan Ganesha*, 12(1), 140–148. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v12i01.66243>
- Aldianto, A. E., & Susantini, E. (2023). Penerapan model inkuiri berbantuan aplikasi YouTube pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk meningkatkan HOTS peserta didik. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 12(3), 621–629. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Aldin, Sukmawati., & Muhammad. (2023). Penggunaan YouTube dalam media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 5(3), 12–19. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Andriani, A., Syahfitri, D. V., & Manurung, A. P. (2025). Evaluation of learning in cognitive, affective and psychomotor aspects in junior high school. *IJEMS Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.30596/ijems.v6i1.22356>
- Astuti, I., Darini., & Afandi. (2023). Video pembelajaran geografi SMA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 49–57. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.55275>
- Djoda, M. A., Suharto, Y., Purwanto, P., & Taryana, D. (2023). Perbedaan hasil belajar geografi kelas peminatan IPS dengan lintas minat berdasarkan persepsi dan minat siswa terhadap geografi. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 345. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i2.15219>
- Febriari, E. E. (2023). Penggunaan media pembelajaran PowerPoint dan video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPS pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Etheses UIN Malang*, 4(1), 88–100.
- Hamimah, S., Astawa, I. B. M., & Sarmita, I. M. (2025). Penerapan *Blended Learning Model* berbantuan video dalam meningkatkan hasil belajar geografi kelas XI di MA At Taufiq Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(1), 144–154. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.60449>

- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>
- Iskandar Sofyan, Dias, M., R, A. U., & Salma, O. I. (2025). Analisis pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 234–245.
- Koleta, B. T. (2024). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa SDS Amkur Bengkawang. *Adiba: Journal of Education*, 4(4), 558–565.
- Kusumaningrum, H., Unik Hanifah Salsabila., Nanik Rahmanti., Istiani Nur Kasanah., & Dian Sidik Kurniawan. (2022). Optimalisasi media YouTube sebagai media pembelajaran daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92–114.
- Manek, A. H., & Ersani, E. (2025). Modalitas belajar pada pembelajaran geografi: Tinjauan literatur dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(2), 245–250. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i2.94765>
- Mariani, M. (2019). Pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ni, S. N. S. L., Gede, W. A., & Ida, A. M. B. (2022). Penggunaan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Mind Mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Sukawati. *Media Komunikatif FPIPS*, 21(2), 141–153. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i2.49617>
- Prasetya, F., Embuningtias, S. S., & Andriyanto, D. (2022). YouTube sebagai media pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 192–202. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.600>
- Rachman, T. (2018). *Pemahaman anak*.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Richard, M. (2006). *Automation in engineering*. In *The Management of Technical Change* (pp. 71–94). https://doi.org/10.1057/9780230800601_4
- Simanjuntak, Y., Suharto, Y., & Insani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran *problem solving* berbantuan YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 10 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(8), 715–728. <https://doi.org/10.17977/um063v2i8p715-728>
- Sinaga, Debby Yuliana., Ruth Yunilisa Simangunsong., Ananda Simajuntak., Fadilany Sinaga., Yeheskiel P. Sinaga., Wahyu Hutagalung., Ucok Gunlicen Simbolon., Leni Margaretha Sitindaon., & Nayla Maharani. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas

- tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>
- Suarsini, Astra, W., & Kertih. (2020). Pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial Instagram untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 72–81. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3386>
- Sugiyanto, S., Prihadi, S., & Ronggowulan, L. (2023). Application of the *Ligeka_21* model to develop 21st-century skills for students in learning geography in high school. *GeoEco*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.20961/ge.v9i1.67500>
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metodologi pengajaran geografi*. Bumi Aksara.
- Syamsunardi, Nur, I., & Nur, S. (2024). Studi pustaka tentang peran 10 konsep geografi dalam meningkatkan literasi spasial peserta didik. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 4(4), 173–178. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v4i4.3945>
- Wiranti, F. D., Pravikandari, D., & Kusuma Dewi. (2023). Adopsi media sosial: *Problem-Based Learning* berbantuan Instagram dan WhatsApp Group dalam pembelajaran geografi. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.21067/jpig.v8i1.7566>
- Yanti, R. A., Ida Bagus Made Astawa, & I Made Sarmita. (2023). Penggunaan media *Story Maps* dalam pembelajaran geografi dan implikasinya terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(2), 196–203. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i2.64048>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>